Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Author:
Prisma Yusdinar[1]
Yuni Mariani Manik[2]

Afiliation:
Universitas Terbuka[1]
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang[2]

Corresponding email
Yuni@unikama@ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2023-06-09
Accepted: 2023-06-13
Published: 2023-06-13

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan rasa nasionalisme siswa. Pramuka juga berperan penting dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual siswa. Penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Dari berbagai sumber referensi, diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan atau pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini melalui berbagai kegiatan dan hal-hal yang dipelajari siswa serta pengalaman yang didapatkan membentuk karakter siswa secara alamiah. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka membutuhkan manajemen kegiatan yang baik agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan efektif. Dalam era modern, pramuka memiliki peran penting dalam mengembangkan patriotisme, nasionalisme, dan bakat siswa. Tujuan utama pramuka adalah mendidik dan membina remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mencintai tanah air.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Karakter, Pendidikan, Pramuka, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk individu, orang lain dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek harus seimbang dalam memenuhi tujuan pendidikan. Aspek kognitif merupakan perkembangan belajar yang dilihat dari pengetahuannya, aspek afektif meliputi sikap dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Sekolah memiliki program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan dan layanan bimbingan yang mendorong perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kesempatan, kemampuan, dan minatnya melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah yang berwenang.

Akibat pesatnya arus informasi baik melalui media elektronik maupun cetak, Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat kompleks (Fonna, 2019). Dalam hal ini, kondisi masyarakat Indonesia terus berubah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Oleh karena itu, pendidikan itu sendiri tidak hanya terfokus pada masa lalu dan masa kini, tetapi juga perlu untuk mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

Pendidikan harus mampu melihat dan berwawasan ke depan, mempertimbangkan tantangan yang dihadapi siswa dan mengetahui cara menyelesaikannya (Sihombing, 2020).

Beberapa hal menjadi bukti degradasi moral pada peserta didik yang sering terjadi adalah siswa terkadang tidak konsentrasi saat guru menjelaskan, ada juga siswa yang jarang memperhatikan penjelasan guru, siswa bermain dengan teman sebayanya dan terkadang siswa suka mengolok-olok teman, fenomena ini. berarti sikap disiplin belajar anda berkurang, serta kurang menghargai guru dan kurang toleransi terhadap teman (Ningrum et al., 2020). Sikap sosial siswa mencerminkan bahwa karakter merupakan penunjang terpenting dalam pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang mengarah pada proses pembentukan karakter anak. Karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan prilaku moral sehingga pendidikan pramuka yang lebih menekankan dalam membentuk karakter merupakan langkah yang sangat tepat dalam menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.

Upaya mengatasi degradasi moral dan karakter peserta didik diperlukan penguatan kegiatan pendidikan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mendorong perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satunya ekstrakurikuler pramuka, karena jenis ekstrakurikuler ini bersifat wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik. Pramuka diyakini dapat membentuk karakter dan kepemimpinan siswa serta menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi. Berpartisipasi dalam kegiatan pramuka memiliki banyak manfaat positif antara lain meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, rasa kebangsaan, sikap sosial dan keterampilan para siswa. Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Melalui organisasi gerakan pramuka, siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

Studi Literatur

Ekstrakurikuler

Menurut Wintara (2017), ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum Ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan kegiatan sosial di luar lingkungan kelas.

Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan diseluruh sekolah di Indonesia. Pramuka adalah sebuah gerakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Pramuka didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerjasama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, arah pendidikan yang dicita-citakan dapat lebih mudah dicapai. Usaha mendidik dapat ditempuh dengan usaha memanusiakan siswa atau membantu siswa untuk dapat mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2014).

Pembentukan Karakter Siswa

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis,produktif,dan kreatif (Ainiyah, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai dan kualitas kepribadian yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau studi literatur. studi literatur dapat diartikan sebagai kegiatan yang metode pengumpulan datanya berkaitang dengan data perpustakaan, pembacaan dan penyimpanan, serta pengolahan bahan penelitian, dalam metode ini ada empat kriteria utama yang perlu diperhatikan antara lain:

Pertama, penulis atau peneliti langsung berhadapan dengan teks digital atau data tanpa pengetahuan langsung dari TKP. Kedua, informasi di perpustakaan sudah “siap pakai”, artinya peneliti tidak terlibat langsung karena peneliti bekerja langsung dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Ketiga, data literatur biasanya terdiri dari sumber-sumber sekunder, yang menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan informasi atau data sekunder daripada data mentah dari observasi langsung. Keempat, keadaan data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan membaca berbagai jurnal penelitian yang relevan, serta sumber informasi lain yang diyakini relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani & Ramadan (2021), Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu setiap kegiatan kepramukaan dapat menanamkan karakter terutama karakter peduli sosial, seperti kegiatan perkemahan, gotong royong bersama masyarakat, bahkan di saat pandemi siswa ikut berkontribusi membantu masyarakat dengan caranya dan dari hal terkecil. Warga sekolah yang mendukung dan kegiatan pramuka yang sudah di wajibkan oleh pemerintah menjadikan pembentukan karakter terutama karakter peduli sosial terbentuk secara maksimal. Pembiasaan baik pada setiap kegiatan kepramukaan secara alamiah akan membentuk karakter pada diri siswa, dengan kegiatan kepramukaan yang fleksibel dapat dekat dengan masyarakat serta bersifat luas maka lebih efektif dalam pembentukan karakter peduli sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Mubarok (2015), pendidikan kepramukaan memiliki beberapa peran pembentukan bangsa:

a. Membentuk sikap disiplin: Pendidikan kepramukaan membantu mengembangkan sikap disiplin dalam diri generasi muda, yang penting untuk menciptakan tindakan yang terarah dan bertanggung jawab.

b. Mendorong kerja sama: Melalui kegiatan dalam kepramukaan, generasi muda diajarkan untuk bekerja sama sebagai tim dan menghargai kontribusi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama.

c. Mengembangkan kepemimpinan: Pendidikan kepramukaan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti mengambil inisiatif, mengorganisir, dan memimpin kelompok.

d. Memupuk rasa cinta tanah air: Melalui pendidikan kepramukaan, generasi muda ditanamkan nilai-nilai nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah air, yang penting untuk membangun kesetiaan dan dedikasi terhadap bangsa dan negara.

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

e. Mengajarkan keterampilan praktis: Pendidikan kepramukaan juga melibatkan pembelajaran keterampilan praktis, seperti keterampilan bertahan hidup, pengetahuan alam, dan keterampilan kreatif, yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan generasi muda.

Nurdin et al., (2021) mengemukakan dampak positif yang didapatkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin mematuhi peraturan. Selain itu dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik sesama teman maupun kepada pembina dan guru-guru. Penelitian oleh Gazali et al., (2019), menunjukkan bahwa manfaat Pramuka dalam pendidikan karakter anak adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Karakter Siswa Karakter merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri individu, dan cenderung menetap. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter, maka kecenderungan individu untuk memilki karakter yang baik dan juga berguna bagi sesamanya akan terbentuk.

b. Membuat Siswa Menjadi Lebih Menghargai Sesama Seseorang yang berkarakter kuat akan lebih dapat untuk menghargai sesamanya. Kalaupun memang seseorang kurang dapat menghargai sesamanya, dengan adanya pendidikan karakter yang intensif. Tentu saja kemampuan seseorang atau individu untuk menghargai sesamanya manusia akan menjadi lebih meningkat.

c. Melatih Mental dan Juga Moral Dari Peserta Didik Pendidikan karakter dapat mencegah terjadinya kondisi mental siswa yang bermental tempe dan juga mental malas serta moral yang buruk

Dalam penelitian Gazali et al., (2019) Karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah disiplin, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif, religius, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan menghargai prestasi. Penelitian Utami et al., (2022) juga menghasilkan penguatan karakter disiplin yang terbentuk melalui kegiatan ekstarkurikuler Pramuka, yaitu melalui pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka. Penelitian Pratiwi (2020) juga menguatkan karakter disiplin yang terbentuk dalam ekstrakurikuler pramuka melalui pengamalan Dasadharma. Pada penelitian Juwantara (2019) ekstrakurikuler Pramuka menghasilkan karakter tanggung jawab dan jujur. Bentuk aktualisasinya berupa nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui kewajiban penguasaan tugastugas yang diberikan dikelas dan juga kegiatan di lapangan. Jujur ditanamkan dengan pendampingan secara motivasi serta pemberian game (kejujuran). Disiplin ditanamkan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti apel rutin.

Karakter tanggung jawab yang terbentuk melalui ekstrakurikuler pramuka, didukung oleh penelitian Woro & Marzuki (2016), pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Macam-macam tanggung jawab yang dibentuk kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap alam (lingkungan sekitar), tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah metode pemberian nasihat, pemberian hukuman (*punishment*) dan pemberian penghargaan (*reward*), keteladanan pembina pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Karakter gotong royong muncul dalam kegiatan ektrakurikuler pramuka, yaitu meliputi sikap kerja sama, sikap saling tolong menolong, sikap kekeluargaan dan sikap solidaritas. Terbentuknya nilai gotong royong bagi siswa merupakan pembiasaan baik dari ekstrakurikuler pramuka yang diikuti (Budiono et al., 2022).

Dalam penelitiannya Luthviyani et al., (2019) berpendapat bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki dampak penerapan nilai-nilai karakter siswa karena merupakan pendidikan eksternal yang kompleks, menyenangkan dan menarik sehingga tidak bosan dalam menerima pembelajaran, ekstrakurikuler Pramuka

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

juga mengandung nilai-nilai karakter didalamnya dan dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan serta adanya keteladan. Karakter kerja keras juga muncul melalui ekstrakurikuler Pramuka, penerapan nilai karakter kerja keras dan tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan secara terpadu, melalui kegiatan praktik, kompetisi, dan alam terbuka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, karakter kerja keras dan tanggungjawab pada diri peserta didik akan muncul (Wadu et al., 2020).

Oleh karena itu, di dalam ekstrakurikuler pramuka yang dibahas bukan saja materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan bagaimana pendidikan melalui ekstrakulrikuler dapat melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok ,dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaanya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan (Ariani, 2015).






Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407



Pembahasan

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki beragam keanekaragaman. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membangun negara, penting untuk memiliki tingkat integritas nasional yang tinggi. Keutuhan bangsa merupakan upaya untuk menyatukan berbagai perbedaan kelompok sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat, dengan tujuan mewujudkan persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia di bawah semboyan Bhineka Tunggal Ika. Untuk mencapai keutuhan bangsa, diperlukan intuisi kebangsaan yang dapat membangkitkan rasa kesetiakawanan di antara sesama bangsa. Upaya untuk membangkitkan rasa tersebut memerlukan pendidikan karakter yang memungkinkan individu memahami pentingnya integritas bagi sebuah bangsa dalam proses pembangunan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa adalah pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut, karena pendidikan kepramukaan dapat dilakukan sejak dini dan dapat menanamkan rasa cinta terhadap tanah air sejak usia muda.

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan seluruh siswa wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakuriler wajib. Diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka tersebut diharapkan akan tercipta generasi yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara serta mampu mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan di semua bidang demi mencapai cita-cita bangsa (Ariani, 2015). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu : 1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian. Hal-hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter seseorang khususnya seorang siswa.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana bertujuan untuk menanamkan nilai moral agar terbentuk akhlak yang baik (Gazali et al., 2019). Pendidikan kepramukaan ini dititik beratkan pada lima area pengembangan diri siswa meliputi area perkembangan secara spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisiknya (Dharmayana, 2021).Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan generasi yang memiliki sikap jujur, disiplin, kerja keras, mudah beradaptasi, dan hidup teratur. Semua hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan kepramukaan, yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa.

Kesimpulan

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keanekaragaman sosial dan budaya yang besar. Untuk mencapai tujuan pembangunan negara, penting untuk memiliki tingkat integritas nasional yang tinggi dan menjaga keutuhan bangsa. Integritas bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter yang membangkitkan rasa kesetiakawanan dan cinta terhadap tanah air. Salah satu pendekatan pendidikan

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

karakter yang efektif adalah melalui pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan melibatkan berbagai jenjang usia, mulai dari Pramuka Siaga hingga Pramuka Pandega, dan diwajibkan sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mereka. Pendidikan kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, seperti sikap disiplin, kerja sama, kepemimpinan, cinta tanah air, dan keterampilan praktis. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter peduli sosial, tanggung jawab, jujur, dan kerja keras pada siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa juga dapat mengembangkan sikap menghargai sesama, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai prestasi. Pembiasaan baik dalam kegiatan kepramukaan membentuk karakter siswa secara alamiah. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka membutuhkan manajemen kegiatan yang baik agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan efektif. Dalam era modern, pramuka memiliki peran penting dalam mengembangkan patriotisme, nasionalisme, dan bakat siswa. Tujuan utama pramuka adalah mendidik dan membina remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna. Secara keseluruhan, pendidikan kepramukaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mencintai tanah air.

Referensi

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Ariani, D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, *9*(1), 65–74.

Budiono, Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(1), 94–100. https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073

Dharmayana, I. W. B. (2021). Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *01*(01), 56–70.

Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 201–210. https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898

Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, *9*(2), 160–171. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994

Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, *12*(2), 113–122. https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1), 105–117. https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105

Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 952–959. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603

Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 62–70.

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2407

Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *9*(3), 475–480. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779

Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 123–133. https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28495

Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, *4*(1), 100–106.

Wintara, I. M. S. (2017). *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler.*

Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733